

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA MATERI SEGIEMPAT DAN SEGITIGA DI KELAS VII SMPS ST. HUBERTUS YOHANES LAJA

Maria Antonia Lao ¹⁾, Maria Carmelita Tali Wangge ²⁾, Maria Editha Bela ³⁾
Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Citra Bakti

¹marialao175@gmail.com, ²carmelitawangge46@gmail.com, ³itabella09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS matematika berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang meliputi *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. Instrumen yang digunakan untuk menilai kevalidan LKS yang telah dikembangkan adalah lembar validasi berupa angket penilaian oleh pakar materi dan pakar desain. Instrumen untuk menilai kepraktisan LKS adalah angket respon guru dan siswa. Hasil penilaian LKS oleh pakar materi dengan rata-rata 4,0 dan pakar desain dengan rata-rata 3,9, ini berarti LKS yang dikembangkan memiliki kriteria "valid". Kepraktisan LKS berdasarkan angket respon guru mendapat rata-rata 4,17 dan respon siswa mendapatkan rata-rata 4,52, hal ini berarti LKS yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan.

Abstract

This study aims to produce the valid and practical of mathematics worksheets based on the think pair share (TPS) cooperative model on the material of rectangles and triangles for 7th grade student of SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. The development model used in this research is the ADDIE model which includes: Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. The subjects in this study were 5 students of 7th grade of SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. The instrument used to assess the validity of student worksheet developed is a validation sheet in the form of an assessment questionnaire by material experts and design experts. Instruments for assessing the practicality of student worksheets were teacher response questionnaires and student response questionnaires. The result of the student worksheet assessment by material experts is 4.0 in average and design experts is 3.9 in average This means that the student worksheet developed has valid criteria. The practicality of the student worksheets based on the teachers response questionnaire got an average of 4.17 and the student response questionnaire got an average of 4.25. This means that the developed student worksheets are very practical to use.

Sejarah Artikel

Diterima: 08-01-2021
Direview: 09-01-2021
Disetujui: 29-01-2021

Kata Kunci

Pengembangan, LKS, model kooperatif, *think pair share*, segiempat, segitiga

Article History

Received: 08-01-2021
Reviewed: 09-01-2021
Published: 29-01-2021

Key Words

development, worksheet, cooperative model, think pair share, quadrilateral, triangle

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran matematika, maka guru hendaknya mampu mendidik dan melatih siswa agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Guru sangat berperan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan peranannya, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal tanggal 05 sampai 09 Februari 2018 di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja, terhadap pembelajaran matematika menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang melakukan aktivitas lain seperti saling mengganggu, melamun, dan bercerita dengan temannya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah karena kebanyakan siswa yang mengharapkan jawaban dari temannya dan hanya beberapa orang saja yang mencoba untuk menyelesaikan soal latihan secara mandiri. Kemampuan siswa dalam memecahkan soal juga masih tergolong rendah.

Dalam pembelajaran matematika, siswa selalu menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena banyak rumus-rumus dan perhitungan. Rawa (2020) menegaskan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dalam pembelajarannya membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dan bukan sekedar hafalan. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi segiempat dan segitiga. Segiempat dan segitiga merupakan salah satu bagian dari geometri yang dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama tepatnya di kelas VII semester II. Pada materi segiempat dan segitiga ini siswa diharapkan mampu untuk menentukan sifat-sifat, luas dan keliling segiempat dan segitiga serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan segiempat dan segitiga. Namun biasanya pemberian materi segiempat dan segitiga hanya terbatas dan fokus pada luas dan keliling segiempat dan segitiga. Dimana rumus-rumus yang siswa tahu didapat dari buku pelajaran matematika dan diberikan oleh guru. Sehingga siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami konsepnya. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai rumus luas dan keliling segiempat dan segitiga. Kesulitan yang dialami siswa ini terletak pada kesalahan konsep, prinsip, dan operasi. Selain itu siswa juga belum bisa menentukan konsep luas dan keliling bangun datar segiempat dan segitiga serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat mengajar, dimana guru yang lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional menempatkan siswa sebagai objek belajar yang secara pasif menerima informasi (Sanjaya, 2006:259). Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja hanya menggunakan buku paket sebagai

sumber belajar dalam pembelajaran matematika. Buku paket yang digunakan juga masih sangat terbatas. Belum adanya sumber belajar tambahan yang digunakan seperti LKS (lembar kerja siswa). Jadi, pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan LKS (lembar kerja siswa) matematika.

Menurut Darmono dan Kaligis (dalam Ambarwati, 2018: 18) mengajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, diantaranya memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, misalnya dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). LKS disusun berdasarkan pada kebutuhan lingkungan pendidikan yang bersangkutan. Penyusunan LKS disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa pada suatu pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan keaktifitas seorang guru agar dapat mengembangkan LKS sesuai kebutuhan siswa, karena dengan mengembangkan LKS sendiri dapat memudahkan guru dalam mencapai pembelajaran yang telah ditentukan pada sebelumnya.

Berdasarkan masalah yang ditemui, peneliti mencoba menyelesaikan masalah kesulitan yang dialami siswa tersebut dengan dikembangkannya bahan ajar untuk materi segiempat dan segitiga dengan karakteristik atau ciri tertentu sehingga siswa dapat memahami konsep luas dan keliling segiempat dan segitiga. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk materi segiempat dan segitiga yang berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu serta guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami (Trianto, 2012: 81). Menurut Fathurrohman (2015:86) ada tiga tahapan dalam model pembelajaran TPS yaitu tahap *Think* (berpikir), tahap *Pair* (berpasangan) dan tahap *Share* (Berbagi) dengan melaksanakan tiga tahapan tersebut dapat secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014: 211) kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan idenya dengan siswa yang lain. Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini memberikan kesempatan siswa untuk bekerja mandiri, kelompok, dan berargumentasi di dalam kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, kemudian siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang di pelajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja yang memenuhi kriteria valid?. 2) Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja yang memenuhi kriteria praktis?. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja yang memenuhi kriteria valid. 2) Untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja yang memenuhi kriteria praktis

Pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Fathurrohman (2015:45) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dan mengajarkan siswa untuk dapat aktif dan bertanggung jawab. Menurut Huda (2013: 206) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Lyman di University of Maryland pada 1981. Model ini memperkenalkan gagasan waktu 'tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan. Model ini mengandung respon dari semua orang di dalam kelas dan menempatkan semua siswa ke dalam peran-peran yang aktif secara kognitif. Sedangkan menurut Trianto (2012:59) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yaitu: (1) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan (3) membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Fathurrohman (2015:86-87) langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* adalah Tahap satu (*Thinking*) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap kedua (*Pairing*) guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkan pada tahap pertama. Tahap ketiga

(*Sharing*) guru meminta kepada pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Pengertian LKS menurut Trianto (2012: 111) merupakan panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan mendasar untuk memaksimalkan pemahaman sesuai indikator pencapaian hasil belajar. LKS berisi sekumpulan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahamannya terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Abdul majid (2014: 371) Lembar kerja siswa atau lembar tugas dimaksudkan untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap. Selain itu penggunaan lembar kerja siswa dapat membantu mengarahkan pembelajaran sehingga lebih efisien dan efektif. Fungsi LKS menurut Prastowo (2011: 205) yaitu sebagai berikut: 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research & Development/R & D*). Pengembangan LKS berbasis model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahapan (Mulyatiningsih (2012: 183). Penjelasan dari tahapan model ADDIE yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut. 1) *Analyze*; Tahap *analyze* (analisis) merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan informasi yang akan dijadikan bahan untuk membuat produk LKS yang akan dikembangkan. Pengumpulan informasi pada tahap *analyze* ini mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. 2) *Design*; Pada tahap *design* (perancangan) ini, peneliti akan membuat draf LKS materi segiempat dan segitiga. 3) *Development*; Tahap pengembangan ini, merealisasikan apa yang telah dibuat pada tahap desain sehingga menjadi sebuah produk yang berupa lembar kerja siswa. 4) *Implementation*; Tahap implementasi ini dilakukan di sekolah menengah pertama tepatnya dikelas VII yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini, yaitu SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. 5) *Evaluation*; Pada tahap ini, peneliti akan melakukan revisi untuk perbaikan lembar kerja siswa sesuai dengan angket respon yang telah diberikan. Maka, LKS yang dikembangkan peneliti dapat digunakan selaras terhadap kebutuhan siswa. Uji coba LKS ini dijalankan dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi tingkat kevalidan dan kepraktisan penggunaan LKS. Uji coba dalam penelitian pengembangan ini yaitu uji coba validitas dan uji coba kepraktisan LKS berbasis model kooperatif tipe. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja sebagai calon pengguna produk. Jenis data yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini

berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini yaitu interview/wawancara, kuesioner/angket, observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan LKS ini yaitu sebagai berikut. 1) Instrumen untuk mengukur kevalidan LKS. 2) Instrumen untuk mengukur kepraktisan LKS.

Data hasil penilaian kevalidan LKS diperoleh dari ahli materi dan ahli desain menggunakan skala likert 1-5 yaitu sebagai berikut; skor 1 (Sangat Kurang Baik), skor 2 (Kurang Baik), skor 3 (Cukup baik), skor 4 (Baik), skor 5 (Sangat Baik). LKS yang telah dikembangkan di katakan valid apabila berkriteria baik dengan rata-rata 3,4.

Peneliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasmi Yuliani dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS berbasis pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang valid, praktis, dan mampu memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 32 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah dosen dan guru sebagai validator serta siswa kelas VIII 5 SMPN 32 Pekanbaru. LKS hasil pengembangan telah teruji dengan tingkat kevalidan 87,75% (sangat valid), tingkat kepraktisan 85,3% (sangat praktis), serta tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa 90,5% (tinggi). Dari hasil tersebut mengidentifikasi bahwa LKS yang dikembangkan sangat valid, sangat praktis, dan tingkat pemahaman konsep matematis siswa yang Tinggi (Yuliani, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya ini menjadi bahan acuan atau penelitian relevan dikarenakan penelitian ini telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang sama dengan model pembelajaran yang akan peneliti teliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan LKS berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang memenuhi kriteria valid dan Praktis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini yaitu menghasilkan produk berupa LKS berbasis model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan ADDIE.

1. Tahap Analyze

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan ini, yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis kebutuhan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dimana di SMPS St. Hubertus Yohanes Laja belum menggunakan LKS sebagai tambahan dalam pembelajaran matematika. Kemudian peneliti melakukan analisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13). Analisis karakteristik peserta didik terhadap pembelajaran matematika menunjukkan banyaknya peserta didik yang melakukan aktivitas lain seperti saling mengganggu, melamun, dan bercerita dengan temannya selama proses belajar mengajar berlangsung, aktivitas belajar siswa masih rendah karena kebanyakan siswa yang mengharapkan jawaban dari temannya dan hanya beberapa orang saja yang mencoba untuk menyelesaikan soal latihan secara mandiri.

2. Tahap *Design*

Setelah tahap analisis dilakukan, selanjutnya melakukan tahap desain atau perancangan. Tahap ini diawali dengan menyiapkan buku referensi matematika, peneliti juga mengumpulkan gambar-gambar nyata yang berkaitan dengan materi segiempat dan segitiga. kemudian dilanjutkan dengan mendesain produk LKS.

3. Tahap *Development*

Tahap pengembangan ini akan merealisasikan desain yang telah di buat pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengembangan rancangan LKS dan validasi oleh para ahli terhadap produk pengembangan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMP. Hasil pengembangan LKS berbasis model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah sebagai berikut: (1) Cover atau halaman judul didesain terdiri dari judul, gambar, nama penyusun, identitas pemilik LKS. gambar pada halaman *cover* LKS disesuaikan dengan materi segiempat dan segitiga serta didesain semenarik mungkin agar menarik minat peserta didik untuk mempelajari LKS ini. (2) Kata pengantar berisi ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kata pengantar juga berisi tentang harapan LKS ini dapat membantu dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi segiempat dan segitiga. (3) Daftar isi ini dibuat untuk mempermudah pengguna LKS dalam mencari materi yang berkaitan dengan segiempat dan segitiga. (4) Pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kurikulum 2013 (K13). (5) Tujuan pembelajaran ini dibuat supaya anak didik dapat mengetahui apa yang akan dicapai dengan setelah mempelajari Lembar Kerja Siswa (LKS) segiempat dan segitiga. (6) Komponen LKS disusun dengan tujuan untuk menjelaskan setiap tahapan model *Think Pair Share* (TPS). (7) Peta konsep ini berfungsi untuk mempermudah siswa untuk mengetahui isi dari materi yang akan dipelajari. (8) Sub judul I dalam LKS ini yaitu Segiempat yang memuat materi persegi,

persegi panjang, belah ketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang. (9) Kegiatan siswa yang berdasarkan model *Think Pair Share* (TPS). (10) Sub judul II memuat materi Segitiga. (11) Kegiatan siswa yang memuat model *Think Pair Share* (TPS). (12) Daftar isi ini dibuat dengan tujuan sebagai bahan rujukan bagi peneliti dalam menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika pada materi segiempat dan segitiga.

4. Tahap *Implementation*

Tahap implementasi dilakukan setelah Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMP, dinyatakan valid oleh para ahli. Implementasi dilakukan pada kelas VII SMP semester genap (II). Implementasi ini dilakukan terhadap kelompok kecil yaitu 5 orang siswa SMPS St. Hubertus Yohanes Laja. Pada tahap implementasi ini menghasilkan data respon guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMP.

5. Tahap *Evaluation*

Setelah melakukan uji coba dengan memberikan lembar penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada ahli desain dan ahli materi, peneliti melakukan revisi berdasarkan komentar dan saran dari validator dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMP.

Pembahasan

Pembahasan tentang data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dimulai dari hasil validasi produk LKS oleh ahli desain dan ahli materi. Rekapitulasi hasil penilaian LKS oleh ahli materi dan ahli desain dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian LKS oleh Para Ahli

No	Subjek	Rata-rata	Kriteria
1.	Ahli Materi Bapak Kletus Dhewa, S.Pd	4	Valid
2.	Ahli Desain Ibu Natalia Rosalina Rawa, S.Pd	3,9	Valid

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka diperoleh kevalidan LKS yang telah dikembangkan mempunyai rata-rata 3,95 dengan kriteria valid. Maka LKS yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran matematika. Setelah memperoleh penilaian LKS dari para validator, selanjutnya menghitung penilaian kepraktisan LKS dari angket respon guru dan angket respon siswa. Rekapitulasi hasil angket respon guru dan respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Angket Respon Guru terhadap LKS

No	Subjek	Rata-rata	Kriteria
1.	Guru mata pelajaran Matematika Bapak Kletus Dhewa, S.Pd	4,17	Praktis

Dari tabel dia atas diperoleh rata-rata angket respon guru terhadap LKS yaitu 4,17 ini memenuhi kriteria Praktis.

Tabel 3. Hasil angket Respon Siswa terhadap LKS

No	Subjek	Rata-rata	Kriteria
1.	Siswa 1	4,6	Sangat Praktis
2.	Siswa 2	4,1	Praktis
3.	Siswa 3	4,6	Sangat Praktis
4.	Siswa 4	4,7	Sangat Praktis
5.	Siswa 5	4,6	Sangat Praktis
Jumlah		22.6	
Rata-rata		4,52	
Kriteria		Sangat Praktis	

Dari perhitungan yang diperoleh pada tabel 2 dan tabel 3 peneliti memperoleh kepraktisan LKS yaitu rata-rata 4,3 berkriteria sangat praktis.

Perbedaan atau kekhasan produk yang dikembangkan dengan produk lain berdasarkan pada temuan secara empiris yaitu dilihat dari karakteristik LKS yang dikembangkan dan juga ketercapaian tujuan penelitian ini. LKS berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share ini diharapkan dapat memberikan peran yang lebih kepada anak didik dalam proses pembelajaran.

Perbedaan LKS berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan LKS yang ada sebelumnya yaitu LKS ini memuat langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang dapat membantu anak didik maupun guru dalam menerapkan model TPS ke dalam pembelajaran. Pada LKS ini anak didik dapat menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau soal yang ada dalam LKS ini. Hal ini merupakan temuan peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan ini, didukung dengan jawaban angket respon guru terhadap LKS. Dimana guru setuju dengan pernyataan pada angket respon guru yaitu "LKS memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan caranya sendiri". Berikut akan dijelaskan LKS yang dikembangkan berdasarkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). (1) Think (Berpikir). Tahap pertama yaitu Think (Berpikir). Dalam LKS yang dikembangkan ini tahap ini diberi judul "Ayo Berpikir". Tahap think ini siswa harus punya jawaban sendiri atas soal yang diberikan. Pada tahap ini disajikan soal atau pertanyaan yang diberi petunjuk serta ilustrasi dalam menemukan menjawab agar jawaban

anak didik lebih terarah. Hal seperti ini belum terdapat pada LKS yang dipakai guru sebelumnya, yaitu guru hanya menuliskan soal di papan tulis kemudian siswa menyalin lalu mengerjakan soal tersebut. (2) Pair (Berpasangan). Tahap pair ini diberi judul "Ayo Berdiskusi". Pada tahap ini anak didik akan mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh dari tahap think secara berpasangan setelah itu mendiskusikan lagi soal pada tahap pair. Hasil dari diskusi pasangan akan membuat pemahaman anak didik lebih mendalam. (3) Share (Berbagi). Pada tahap share ini, anak didik bersama pasangan diskusinya akan memaparkan hasil diskusinya didepan kelas.

Tujuan penelitian pengembangan ini, yaitu pengembangan Lembar Kerja Siswa(LKS) berbasis model kooperatif tipe think pair share (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Kevalidan dan kepraktisan LKS harus terpenuhi agar LKS yang dikembangkan dapat digunakan pada keadaan sebenarnya. Berdasarkan uji kevalidan LKS diperoleh rata-rata 4 dari ahli materi dan rata-rata 3,9 dari ahli desain dengan kriteria valid. Uji coba kepraktisan LKS diperoleh rata-rata 4,17 dari angket respon guru dan rata-rata 4,52 dari angket respon siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja dan penjelasan hasil dari bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. 1) Hasil penelitian pengembangan LKS berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja dinyatakan valid, dengan rata-rata 4,0 dari penilaian pakar materi, dan rata-rata 3,9 diperoleh dari penilaian pakar desain. Hal ini berarti LKS yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran matematika. 2) Hasil uji coba kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja dinyatakan sangat praktis.

Berdasarkan hasil respon guru terhadap LKS memperoleh rata-rata 4,17 dengan kriteria "baik" dan hasil respon siswa terhadap LKS memperoleh rata-rata 4,52 dengan kriteria "sangat baik". 3) Penelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMPS St. Hubertus Yohanes Laja yang valid dan praktis.

Saran

(1) Bagi Siswa. Sebelum memulai menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), diharapkan agar membaca dan memahami komponen-komponen dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) agar dapat mempermudah dalam mengerjakan setiap latihan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). (2) Bagi Guru. Guru diharapkan dapat memanfaatkan kelebihan LKS matematika berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMP dengan cara mengembangkan bahan ajar yang lain. (3) Bagi Peneliti. Pengembangan LKS matematika berbasis model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi segiempat dan segitiga untuk siswa kelas VII SMP yang telah dikembangkan perlu adanya tindak lanjut agar LKS dapat diujicobakan ke kelompok besar supaya menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T. D, (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada sub pokok bahasan aturan sinus dan cosinus terhadap hasil belajar siswa kelas X TPMP SMK Negeri 2 Depok Sleman. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. (diakses pada tanggal 23 Juni 2020).
- Bela, M.E. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual Untuk Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas X Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 65-75.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rawa, N.R. (2020). Pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) matematika berbasis pendekatan scientific pada materi aritmatika sosial bagi siswa SMP. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 319-328. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2620>.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto. (2012). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.